

ABSTRAKSI

**JUDUL : Memahami Kompetensi Komunikasi Antarbudaya
Pada TKI Legal dan TKI Ilegal**
NAMA : RANGGI LARISSA IZZATI
NIM : D2C008060

Arab Saudi merupakan negara yang memiliki masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ilegal terbanyak di dunia, sehingga peneliti tertarik dan bertujuan meneliti perbedaan kecakapan kompetensi yang dimiliki oleh TKI legal dan TKI ilegal dalam berkomunikasi dengan majikan mereka di Arab Saudi. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai hambatan dan upaya yang mereka lalui dalam membangun kompetensi komunikasi antarbudayanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini juga menggunakan Teori Adaptasi oleh Judee Burgoon (1993), Teori Interaksi Simbolik oleh George Hebert Mead (1934), serta Teori Kompetensi Komunikasi Antarbudaya oleh Martin dan Nakayama (2007) sebagai landasan teori.

Hampir semua TKI mengalami kecemasan dan ketidakpastian ketika baru pertama kali datang ke Arab Saudi. Untuk mengatasinya, mereka melakukan strategi pasif, yaitu melalui metode pengamatan secara diam-diam. Selama beradaptasi, mereka juga memilih meleburkan diri ke dalam masyarakat Arab Saudi serta mematuhi adat istiadat Arab Saudi yang berlaku (*assimilation*). Dalam proses beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat Arab, bahasa isyarat memegang peran penting bagi TKI. Sebagian besar TKI jarang berinteraksi dengan majikan laki-laki mereka di Arab Saudi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa faktor kebudayaan mempengaruhi intensitas interaksi seseorang dengan orang lain yang berbeda budaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai kecakapan kompetensi komunikasi antarbudaya yang dimiliki oleh TKI legal dan ilegal, yaitu: (1) TKI legal memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada TKI ilegal untuk membangun komunikasi yang baik dengan majikan mereka daripada TKI ilegal, (2) TKI legal lebih cepat mempelajari bahasa Arab daripada TKI ilegal, (3) TKI legal cenderung tidak mengalami hambatan ketika berupaya meningkatkan pengetahuan mengenai kebiasaan dan kebudayaan majikan mereka, sedangkan TKI ilegal memiliki kendala yang bervariasi, (4) dalam hal berempati, TKI legal memberi respon secara aktif untuk menunjukkan empati mereka pada majikannya, sementara TKI ilegal mengungkapkan empati mereka secara pasif, (5) TKI legal secara aktif berusaha mengatasi kendala yang mereka hadapi, sedangkan TKI ilegal cenderung tidak melakukan banyak upaya untuk mengatasi kendala mereka.

Kata kunci: TKI, kompetensi komunikasi antarbudaya, adaptasi, interaksi

ABSTRACT

**TITLE : Understanding Intercultural Communication Competence
on Legal and Illegal Labor of Indonesia**
NAME : RANGGI LARISSA IZZATI
NIM : D2C008060

Indonesia is a country which has a lot of labors, or also known as Tenaga Kerja Indonesia (TKI). It supplies many labors to the other countries in Asia-Pacific and so the middle east countries. Saudi Arabia is a country which has the most large number of illegal TKI. The purpose of this research is to understanding the difference between legal and illegal TKI about their intercultural communication competence. The other purpose is to understanding what obstacles and efforts that must be through by TKI to build their intercultural communication competence.

The type of this research is phenomenological descriptive-qualitative. Some theories that used in this research are Adaptation Theory by Judee Burgoon (1993), Interaction Symbolic Theory by George Hebert Mead (1934), and Intercultural Communication Competence Theory by Martin and Nakayama (2007).

Most of TKI had the anxiety and uncertainty feeling when they come to the Saudi Arabia for the first time. To make it out, they did some secretly observation (passive strategy). During they adapted, they try to join and become one with the people of Saudi Arabia (assimilation). Non-verbal language is the most important thing for TKI to create an interaction with their boss. Most of TKI said that they have less interaction with their male boss than with their female boss. It means that the factor of a culture influence the intensity of interaction between somebody and the other person from the different culture.

According to the research, there are differences of intercultural communication competence skill between legal and illegal TKI: (1) legal TKI have the higher motivation than illegal TKI to build communication with their boss, (2) legal TKI have the faster ability than illegal TKI to learn Arabian language, (3) legal TKI tended to have no problem when they tried to increase their knowledge about their boss's culture, (4) legal TKI give their emphaty to their boss actively, whereas illegal TKI show their emphaty passively, (5) legal TKI actively try to face their problem and solve it as soon as possible, whereas illegal TKI don't.

Keywords: TKI, intercultural communication competence, adaptation, interaction